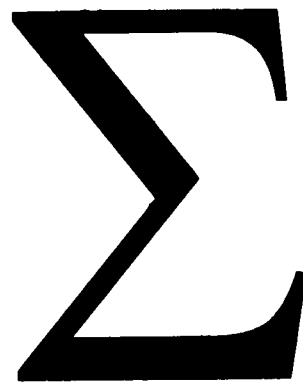


Jurnal Penelitian Pendidikan



Jurnal
LitDik

Vol. 16

No. 1

Hal 1 - 93

Surabaya
Juni 2009

ISSN
1411-6367

Jurnal Penelitian Pendidikan MATEMATIKA DAN SAINS

Jurnal ini terbit dua kali setahun berisi tulisan ilmiah hasil penelitian bidang matematika dan sains

Ketua Penyunting

Dr Siti Khabibah, M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Mitarlis, S.Pd, M.Si

Penyunting Pelaksana

Dr Endang Susantini, M.Pd

Drs. Dwikoranto, M.Pd

Nadi Suprpto, S.Pd, M.Pd

Abdul Haris Rosyidi, M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Duran Corebima, M.Pd (Universitas Negeri Malang)

Prof. Dr. Suradi, M.Pd (Universitas Negeri Makasar)

Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Prof. I. Ketut Budhayasa, Ph.D (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Suyono, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)

Dr. Agung Lukito, M.S., (Universitas Negeri Surabaya)

Pelaksana Tata Usaha

Agoes Soepriono, ST

Robi'atul Jannah, SE

Slamet, ST

Alamat Penerbit/Redaksi: FMIPA Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya 60231.
Telp./Fax. (031) 8296427. Email: jfmipaunesa@yahoo.co.id

Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains menerima sumbangan tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah yang masuk dievaluasi oleh penyunting ahli. Penyunting dapat mengubah tulisan sesuai dengan gaya selingkung Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains tanpa mengubah isinya.

Jurnal ini diterbitkan oleh FMIPA Universitas Negeri Surabaya, dan dicetak oleh University Press Universitas Negeri Surabaya. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Jurnal Penelitian Pendidikan

MATEMATIKA DAN SAINS

Daftar Isi

Sukarmin dan Mitarlis Inventarisasi dan Upaya Distribusi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Produk Penelitian Jurusan Kimia	1 - 8
Supardiyono Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Program <i>Microsoft Office Power Point</i> pada Materi Tata Surya	9 - 17
Suratno Penguasaan Tentang Keterampilan Metakognisi Guru Biologi SMA di Jember	17 - 25
Dwi K Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Sains Siswa melalui Implementasi Strategi Catatan secara Matriks	26 - 31
Siti Khabibah Kreatifitas Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Soal Terbuka	32 - 37
Pramonoadi Implementasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar	38 - 43
Achmad Lutfi Mempertahankan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia	44 - 49
Eko Hariyono & Wiwien Maryuni Pelaksanaan Pembelajaran IPA dan Gambaran Kemampuan IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 21 Surabaya	50 - 56
Masriyah Pemanfaatan Hasil Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar	57 - 66
Dwikoranto Pengaruh Penerapan Resitasi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Tahun Pertama Bersama pada Mata Kuliah Fisika Dasar terhadap Penguasaan Konsep Fisika	67 - 71
Parno Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika Zat Padat melalui Kegiatan Lesson Study di UM Malang	72 - 83
Nyoman Sridana Taman Edukatif untuk Pembelajaran Matematika di SD	84 - 93

Pengantar Redaksi

Pembelajaran inovatif merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi seorang pendidik matematika dan sains. Melalui pembelajaran inovatif siswa dilibatkan kedalam kegiatan-kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kegiatan-kegiatan yang demikian itu diharapkan mampu mendorong keberhasilan siswa/mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan dan membangun konsep-konsep secara mandiri.

Pembelajaran inovatif dapat disempurnakan dengan dimasukkan media ke dalam prosesnya, sehingga siswa terbantu untuk menginternalisasi pemahamannya. Bantuan media baik konvensional maupun elektronik nampaknya memiliki dampak positif bagi siswa dalam mencapai target kompetensi. Demikian pula dengan penggunaan sumber-sumber belajar seperti paket program matematika, lembar kegiatan siswa, dan program-program pemandu belajar yang lain.

Pemikiran analitis terhadap semua yang disebut di atas melalui paradigma riset dapat dimanfaatkan oleh para guru dan dosen untuk senantiasa mengembangkan pembelajarannya berbasis kepada hasil-hasil riset sendiri maupun orang lain, maka kepercayaan diri akan semakin terjaga.

Tim Redaksi

PENGUASAAN TENTANG KETERAMPILAN METAKOGNISI GURU BIOLOGI SMA DI JEMBER

Suratno¹

Suratno dosen pendidikan biologi FKIP Universitas Jember

Abstract: The research has been conducted the understanding of metacognitive skill senior high school biology teachers in Jember. Data collecting by using questioner on June-August 2008, which consist of 80 biology teachers in Jember from 39 senior high school. Questioners which have been validated by experts (judgment experts) were employed as instruments of the research. The data analyzed by using quantitative descriptive support by *Exel for Windows* program. The results of the research, the understanding of biology teachers about metacognition skills Senior high school biology teachers in Jember was very low. Senior high school biology teachers in Jember have not utilized the components of metacognition skills for biology teaching-learning.

Key words: *understanding, metacognitive skills, biology teacher*

Pendahuluan

Salah satu aspek yang memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah pembelajaran adalah metakognisi. Kemampuan metakognisi dan aktivitas keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan potensi dasar yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik. O'Neil dan Abedi (1996) menyatakan perlunya metakognisi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

Kemampuan memahami persoalan tidak hanya terjadi saat seseorang membaca buku namun demikian juga dapat terjadi pada saat berkomunikasi. Pada saat berkomunikasi seharusnya mampu memikirkan apa yang sedang dibicarakan. Demikian pula ketika seseorang sedang menghadapi masalah dalam pembelajaran maka akan memikirkan langkah atau prosedur yang harus ditempuh agar mendapatkan penyelesaian yang paling tepat. Anak yang memiliki strategi metakognisi akan segera sadar bahwa dia tidak mengerti persoalan dan mencoba mencari jalan keluar. Menurut Eggen dan Kauchak (1996), pengembangan kecakapan metakognisi pada siswa

adalah tujuan pendidikan yang berharga, karena kecakapan ini dapat membantu mereka menjadi *self-regulated learner*. Menurut Susantini (2004), melalui metakognisi siswa mampu menjadi pebelajar mandiri, menumbuhkan sikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan akan dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata. Oleh karena itu maka anak dapat mengatur diri sendiri, lebih aktif berusaha mengembangkan diri, mampu memotivasi diri sendiri, menentukan tujuan, dan berusaha mencapai tujuannya. Karenanya dengan kemandirian yang dimilikinya niscaya keberhasilan akan lebih mudah diraih.

Dewasa ini kemampuan metakognisi dan berpikir tingkat tinggi lainnya belum banyak diberdayakan secara sengaja dalam proses pembelajaran di sekolah. Indikasinya banyak ditemukan anak mengalami kesulitan belajar. Guru tidak menyadari bahwa hal ini dapat mempengaruhi proses belajar anak. Jika hal ini tidak diintervensi secepat mungkin, akan menyulitkan anak pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Royanto (2006), orang tua jarang menyadari anak mengalami kesulitan belajar dan hanya menyangka